

PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU

Hayu Lusianawati^{1*}, Titi Widaningsih², Nurul Haniza³

^{1,2,3}Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: hayu_lusianawati@usahid.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata di Kepulauan Seribu memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta pelestarian budaya dan lingkungan. Dalam pengembangannya, peran perempuan semakin signifikan, baik sebagai pengelola homestay, pemandu wisata, pelaku usaha kuliner, maupun pengrajin suvenir. Tujuan penelitian untuk menganalisis kontribusi perempuan dalam pengembangan pariwisata di Kepulauan Seribu serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta analisis dokumen terkait peran perempuan dalam pariwisata. Hasil penelitian bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya tarik pariwisata melalui inovasi produk lokal, pelayanan wisata yang berkualitas, serta pelestarian budaya setempat. Namun, menghadapi berbagai kendala, seperti akses terbatas terhadap pelatihan dan modal usaha, keterbatasan jaringan pemasaran, serta norma sosial yang membatasi ruang gerak mereka dalam dunia kerja. Oleh karena itu, perlu dukungan dari semua elemen penta helix, yaitu pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk meningkatkan kapasitas dan peran perempuan dalam industri pariwisata di Kepulauan Seribu. Penguatan peran perempuan dalam sektor ini, diharapkan terciptanya ekosistem pariwisata yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, yang tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Rekomendasi kebijakan berupa program pemberdayaan perempuan, peningkatan akses pelatihan keterampilan, serta penguatan jaringan pemasaran berbasis digital guna mendukung kemandirian perempuan dalam industri pariwisata Kepulauan Seribu.

Kata kunci: Perempuan, Pariwisata, Kepulauan Seribu, Pemberdayaan

ABSTRACT

Tourism in the Thousand Islands has great potential in encouraging local economic growth as well as cultural and environmental preservation. In its development, the role of women is increasingly significant, both as homestay managers, tour guides, culinary business actors, and souvenir artisans. The purpose of the research was to analyze the contribution of women in the development of tourism in the Thousand Islands as well as identify the challenges they face. Qualitative research methods with a descriptive approach and document analysis related to the role of women in tourism. The results of the study show that women have a strategic role in increasing the attractiveness of tourism through local product innovation, quality tourism services, and the preservation of local culture. However, they face various obstacles, such as limited access to training and business capital, limited marketing networks, and social norms that limit their space in the world of work. Therefore, it needs support from all elements of the penta helix, namely the government, non-governmental organizations, and the private sector, to increase the capacity and role of women in the tourism industry in the Thousand Islands. Strengthening the role of women in this sector is expected to create a more integrated and sustainable tourism ecosystem, which not only has an impact on economic growth, but also the social welfare of the local community. Policy recommendations are in the form of women's empowerment programs, increasing access to skills training, and strengthening digital-based marketing networks to support women's independence in the Thousand Islands tourism industry.

Keywords: Women, Tourism, Seribu Islands, Empowerment,

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi besar pada pendapatan nasional, termasuk di Indonesia. Kepulauan Seribu adalah destinasi wisata unggulan di Indonesia khususnya di Jakarta yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis kelautan. Dengan keindahan alamnya, seperti pantai, ekosistem mangrove, dan terumbu karang, wilayah ini menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, dibalik perkembangan sektor pariwisata tersebut, terdapat kontribusi signifikan dari perempuan yang sering kali kurang mendapat sorotan.

Peran perempuan dalam pengembangan pariwisata di Kepulauan Seribu sangat beragam. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pengelolaan homestay, penyediaan jasa katering, produksi kerajinan tangan (Lusianawati & Falma, 2015), hingga pelestarian lingkungan melalui program penanaman mangrove dan rehabilitasi terumbu karang (Nusantara Fund, 2024). Ecuatorial.com (2023) menyebutkan bahwa di Pulau Pari, kelompok perempuan aktif menjaga ekosistem laut dan pesisir dengan menanam mangrove secara rutin serta mengembangkan wisata berbasis lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pelestarian alam tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat lokal (Pandu Laut.org).

Selain itu, perempuan juga memainkan peran penting dalam sektor ekonomi kreatif di Kepulauan Seribu. Mereka mengelola usaha kecil seperti pembuatan makanan khas dan souvenir yang menjadi daya tarik tambahan bagi pengunjung. Di Pulau Untung Jawa, misalnya, mayoritas pengelolaan homestay dilakukan oleh perempuan, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan komunitas (Nadiya, 2022). Peran ini menunjukkan bahwa perempuan mampu menjadi agen perubahan dalam pengembangan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, perempuan di Kepulauan Seribu sering menghadapi tantangan berupa beban peran ganda antara pekerjaan domestik dan partisipasi dalam sektor pariwisata. Selain itu, akses terhadap pelatihan, modal usaha, dan fasilitas pendukung masih terbatas bagi sebagian besar perempuan di wilayah ini (Marizka, Nurrisalia, 2024). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi mereka dalam mendukung pembangunan pariwisata.

Menurut Dewi, Eliyana dkk (2022) menyebutkan bahwa secara teoritis, pemberdayaan ekonomi perempuan menekankan bahwa keterlibatan aktif perempuan dalam ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan komunitasnya. Secara empiris, di banyak daerah wisata, perempuan masih mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti permodalan, pendidikan dan keterampilan, dan jaringan pemasaran.

Meskipun data spesifik mengenai jumlah dan jenis usaha pariwisata yang dikelola oleh perempuan di Kepulauan Seribu masih terbatas, beberapa sumber memberikan gambaran umum tentang partisipasi perempuan dalam sektor ini. Misalnya, penelitian oleh Utami (2020) mengungkapkan bahwa perempuan di sektor pariwisata menghadapi kendala dalam akses modal dan pelatihan kewirausahaan, namun tetap berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha kecil berbasis wisata. Selain itu, studi dari Handayani dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pariwisata berbasis komunitas di Bali berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi, meskipun mereka masih menghadapi hambatan struktural dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan pada penelitian ini adalah [1]. Bagaimana peran perempuan dalam pengembangan sektor pariwisata di Kepulauan Seribu?, [2] Apa saja kendala yang dihadapi perempuan dalam menjalankan usaha pariwisata? Dan ke [3]. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam sektor pariwisata?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran perempuan dalam pengembangan pariwisata di Kepulauan Seribu
2. Untuk Mengidentifikasi kendala yang dihadapi perempuan dalam sektor pariwisata.
3. Untuk menyusun rekomendasi kebijakan dan strategi pemberdayaan perempuan dalam industri pariwisata di Kepulauan Seribu.

Kegunaan Penelitian ini: pertama, bagi pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dan media evaluasi pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan dan pengelolaan pariwisata di kabupaten Kepulauan Seribu, kebijakan pengembangan pariwisata tidak hanya untuk meningkatkan devisa atau pendapatan daerah saja tapi juga dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Yang kedua, bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan pengetahuan terutama yang bersangkutan dengan penelitian pariwisata di Kepulauan Seribu. Serta yang ketiga bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai peran perempuan dan dampak pariwisata terhadap peluang usaha wisata.

Untuk menelaah penelitian ini lebih lanjut ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*state of the art*) yang telah membahas peran perempuan dalam sektor pariwisata, antara lain:

1. Penelitian Hayu Lusianawati dan Mila Falma (2015) berjudul *Development of Sustainable Marine Tourism in Seribu Island, Indonesia through Empowerment of Women Activity* (2015) menunjukkan aktivitas pemberdayaan perempuan di Kepulauan Seribu. (Sumber: Asean Academic Society International Conference Proceeding series, Bangkok).
2. Studi dari Handayani dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pariwisata berbasis komunitas di Bali berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi, meskipun mereka masih menghadapi hambatan struktural dalam pengambilan keputusan. (Sumber: Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, Vol. 7, No. 1, 2019)
3. Penelitian oleh Utami (2020) mengungkapkan bahwa perempuan di sektor pariwisata menghadapi kendala dalam akses modal dan pelatihan kewirausahaan, namun tetap berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha kecil berbasis wisata. (Sumber: Jurnal Pariwisata Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2020)
4. Penelitian oleh Setiawan (2021) tentang peran perempuan dalam ekowisata di Kepulauan Seribu menyoroti pentingnya dukungan kebijakan pemerintah dalam membuka akses pendidikan dan pelatihan bagi perempuan pelaku usaha wisata. (Sumber: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3, No. 4, 2021)
5. Studi dari Rahmawati (2022) membahas pengaruh digitalisasi terhadap usaha pariwisata perempuan, di mana penggunaan media sosial dan platform e-commerce terbukti meningkatkan daya saing usaha mereka. (Sumber: Jurnal Teknologi dan Pariwisata, Vol. 6, No. 3, 2022)

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2019) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena tertentu berdasarkan data yang diperoleh dari penelusuran data dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami makna, proses, dan pengalaman subjek dalam konteks alami mereka, tanpa manipulasi variabel.

Data-data yang dikumpulkan digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang subjek penelitian. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih karena memiliki kelebihan, antara lain adalah efisiensi: Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, metode ini relatif murah dan sangat mudah digunakan. Ketersediaan data memudahkan untuk mendapatkan akses ke berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan. Kata kunci penelitian untuk mencari literatur terkait, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan situs website. Analisis dilakukan melalui literatur yang ditemukan dibaca dan kredibilitas sumber, relevansi informasi, dan kualitas data adalah elemen penting yang dicatat dan didokumentasikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kepulauan Seribu Terletak di sebelah utara Teluk Jakarta, membentang sekitar 45 km dari daratan Jakarta. Terdiri dari 110 pulau kecil, tetapi hanya sebagian yang berpenghuni dan dikembangkan sebagai destinasi wisata. Dibagi menjadi 2 (dua) kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan – meliputi Pulau Tidung, Pulau Pari, dan Pulau Untung Jawa.
2. Kecamatan Kepulauan Seribu Utara – meliputi Pulau Pramuka (juga jadi pusat pemerintahan), Pulau Kelapa, Pulau Harapan, dan lainnya.



Gambar 1. Peta Kabupaten Kepulauan Seribu
(Sumber: pulau-seribu.com)

Potensi Wisata Kepulauan Seribu antara lain: Dikenal dengan pantai pasir putih, terumbu karang, ekowisata laut, dan suasana tropis yang menyenangkan. Kegiatan wisata populer: snorkeling, diving, island hopping, mangrove tracking, dan konservasi penyu. Berikut beberapa pulau terkenal yang berpenduduk:

1. Pulau Tidung – populer untuk jembatan cinta dan homestay.
2. Pulau Pari – terkenal dengan Pantai Perawan dan wisata sepeda.

3. Pulau Pramuka – pusat konservasi penyu dan administrasi kabupaten.
4. Pulau Harapan dan Pulau Kelapa – destinasi diving dan budaya.

Kehidupan Sosial dan Ekonomi: Ekonomi lokal bergantung pada: Pariwisata, Perikanan dan Kerajinan tangan dan Perempuan di daerah ini aktif dalam berbagai usaha wisata: homestay, kuliner, kerajinan souvenir, hingga konservasi lingkungan. Status dan Tantangan: meski dekat dengan ibu kota, Kepulauan Seribu menghadapi tantangan seperti: keterbatasan infrastruktur transportasi dan sanitasi, masalah lingkungan: pencemaran laut, abrasi pantai, dan sampah laut., Akses pendidikan dan layanan kesehatan yang masih belum merata.

Peta Potensi Wisata: Kepulauan Seribu memiliki berbagai destinasi wisata unggulan yang tersebar di beberapa pulau, antara lain:

1. Pulau Pramuka: Pusat administrasi kabupaten dan lokasi konservasi penyu sisik.
2. Pulau Tidung: Dikenal dengan "Jembatan Cinta" yang menghubungkan Tidung Besar dan Tidung Kecil.
3. Pulau Pari: Menawarkan Pantai Pasir Perawan yang eksotis dan kegiatan snorkeling.
4. Pulau Harapan: Surga bagi pecinta snorkeling dan diving dengan keanekaragaman biota laut.
5. Pulau Bidadari: Memiliki resort dan situs sejarah peninggalan kolonial.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu mencatat 404.845 wisatawan mengunjungi Kepulauan Seribu sepanjang 2023. Jumlah tersebut terdiri dari 388.962 wisatawan nusantara dan 15.883 wisatawan mancanegara. Sedangkan pada 2022, jumlah wisatawan yang datang mencapai 316.740 orang, yang terdiri dari 309.432 wisatawan nusantara dan 7.308 wisatawan mancanegara (Antaraneews.com, 2024). Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan atas kunjungan wisatawan di Kepulauan Seribu. Data kunjungan wisatawan terbaru pada libur Idul Fitri selama libur Lebaran tahun 2025. Bahkan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 12.402 orang, yang datang dari berbagai pintu masuk (<https://pulauseribu.jakarta.go.id/>).

Peran Perempuan dalam pengembangan wisata Kepulauan Seribu

Dibalik meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, ada kontribusi perempuan yang menjadi komponen penting dalam industri pariwisata karena mereka tidak hanya sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga berperan dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal, memberikan pelayanan yang khas dan personal, serta memperkuat keberlanjutan komunitas melalui pendekatan berbasis inklusivitas dan pemberdayaan. Keberadaan perempuan menjadi penting hal ini dikarenakan:

- a. Perempuan berkontribusi langsung (UNWTO, 2019) menyebutkan bahwa Perempuan banyak terlibat dalam sektor informal pariwisata seperti usaha homestay, kuliner lokal, kerajinan tangan, hingga pemandu wisata. Partisipasi ini menghasilkan penghasilan langsung dan berdampak pada ekonomi keluarga serta komunitas. Laporan ini menyebutkan bahwa perempuan menyumbang hampir 54% tenaga kerja di sektor pariwisata global, lebih tinggi dibanding sektor lainnya.
- b. Perempuan menjadi agen pelestari budaya (Tucker, H, 2007) mengatakan Perempuan seringkali menjadi penjaga tradisi lokal baik dari sisi kuliner, kesenian, maupun adat. Dalam industri pariwisata, nilai-nilai tersebut menjadi daya tarik utama yang autentik dan khas.
- c. Mendorong kemandirian dan kesetaraan gender (Ferguson, L., 2011). Menyatakan bahwa Keterlibatan dalam pariwisata memberi peluang kepada perempuan untuk mengakses pelatihan, jaringan usaha, serta pengambilan keputusan ekonomi di

tingkat lokal, sehingga memperkuat posisi tawar mereka di masyarakat.

- d. Ketangguhan sosial dan lingkungan (Scheyvens, R.,2000), menyatakan Perempuan cenderung menerapkan praktik usaha yang ramah lingkungan dan sosial, seperti pengelolaan limbah homestay, pelestarian laut dalam program wisata bahari, dan pengembangan wisata edukatif berbasis konservasi. Hal ini menekankan bahwa perempuan bisa menjadi motor utama ekowisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Perempuan di Kepulauan Seribu memainkan peran aktif dalam berbagai usaha wisata, antara lain:

1. Homestay dan Penginapan – Menyediakan akomodasi berbasis keluarga dengan nuansa lokal yang khas.
 - a. Tahun 2021: Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, menyebutkan bahwa amenities di Kepulauan Seribu terdiri dari 7 hotel resort dan 661 homestay. (sindonews.com, 2021).
 - b. Tahun 2020: Data dari Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kepulauan Seribu mencatat total 1.395 unit homestay yang tersebar di beberapa pulau permukiman, dengan rincian sebagai berikut: Pulau Tidung: 374 unit, Pulau Untung Jawa: 213 unit, Pulau Pari: 340 unit, Pulau Pramuka: 317 unit, Pulau Kelapa: 38 unit dan Pulau Harapan: 113 unit
2. Usaha Kuliner dan Warung Makan – Menjalankan warung makan dan katering dengan menyajikan makanan khas Kepulauan Seribu seperti ikan bakar, otak-otak, dan keripik ikan, dengan rincian:
 - a. Pulau Kelapa ; usaha stik cumi, usaha katering, usaha pempek ikan, usaha makanan ringan, usaha ayam geprek
 - b. Pulau Harapan ; usaha bakso ikan, usaha manisan ceremai, tiga usaha katering, usaha kerupuk ikan, usaha katering, usaha kerupuk sukun, usaha kebab, usaha bacang dan kue basah, usaha peyek, usaha ikan asin, usaha roti manis.
 - c. Pulau Pramuka ; didominasi usaha katering sebanyak tujuh katering dan usaha oleh-oleh, seperti ikan asin, kerupuk ikan, olahan rumput laut, dan lain-lain
3. Kerajinan Tangan dan Souvenir – Memproduksi dan menjual batik laut, gelang dari kerang, serta anyaman berbahan dasar laut. di masing-masing pulau terdapat 1 unit tempat untuk menjual kerajinan tangan dan souvenir. dilansir beritajakarta.id (2023), menyebutkan Pembangunan Kios untuk UMK: Dinas Suku PPKUKM Kepulauan Seribu merencanakan pembangunan 15 kios di Pulau Kelapa yang akan difungsikan sebagai pusat kuliner dan souvenir, memberikan fasilitas bagi pelaku UMK lokal untuk menjajakan produk mereka.
4. Jasa Pemandu Wisata – Melayani wisatawan dalam aktivitas snorkeling, diving, serta tur budaya. Berdasarkan beritajakarta.id (2022) terdapat .60 peserta dari berbagai kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Pulau Untung Jawa, Pulau Tidung, dan Pulau Pari dan 60 peserta dari Kelurahan Pulau Panggang, Pulau Kelapa, dan Pulau Harapan.
5. Ekowisata dan Konservasi Lingkungan – Berkontribusi dalam program konservasi seperti penanaman mangrove dan perlindungan terumbu karang.
6. Penyewaan Peralatan Wisata – Menyewakan alat snorkeling, sepeda, dan kapal kecil guna mendukung aktivitas wisatawan.



Gambar 2; Peserta pelatihan kerajinan souvenir kerang
(sumber: dok Dekranasda Pulau Seribu)

Kendala yang dihadapi perempuan dalam menjalankan usaha pariwisata:

1. Akses terbatas terhadap modal usaha; Banyak perempuan pelaku usaha pariwisata di pulau seribu mengalami kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Mereka terkadang tidak memiliki agunan, dokumen legalitas, atau pengetahuan tentang prosedur pengajuan kredit.
2. Minimnya pelatihan dan pengembangan kapasitas; Perempuan pelaku usaha umumnya belum mendapatkan pelatihan manajemen, digital marketing, atau pengembangan produk pariwisata secara intensif dan berkelanjutan.
3. Keterbatasan akses teknologi dan digitalisasi; Masih banyak perempuan pelaku usaha wisata yang belum optimal memanfaatkan platform digital untuk promosi dan transaksi karena keterbatasan keterampilan digital.
4. Peran ganda dan beban domestik; Perempuan sering menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara usaha dan tanggung jawab rumah tangga. Peran domestik yang dominan kerap menghambat keterlibatan aktif mereka dalam mengembangkan bisnis pariwisata.
5. Norma sosial dan budaya yang membatasi; Ada norma sosial tertentu yang masih memandang perempuan kurang layak untuk tampil sebagai pemimpin atau pelaku utama dalam kegiatan usaha, terutama di ruang publik. Ini berdampak pada kepercayaan diri dan ruang gerak mereka.

Perempuan berperan dalam pembangunan bangsa sebagai tenaga kerja di berbagai bidang, salah satunya adalah pariwisata. Namun, masih sulit bagi perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Remiswal (2013:34) dalam Marizka et al (2024) ada lima alasan untuk hal ini:

1. Konstruksi sosial budaya patriarki
2. Peraturan hukum yang timpang terhadap gender, sehingga perempuan tidak mendapatkan haknya
3. Karena kebijakan dan program Gender bias dalam pembangunan menyebabkan kurangnya kesempatan bagi perempuan untuk mengakses, mengontrol, berpartisipasi, dan menikmati hasil pembangunan.
4. Adanya pemahaman dan penafsiran yang salah tentang ajaran agama terkait dengan peran perempuan.
5. Akibatnya, konflik di antara perempuan merugikan mereka sendiri.

Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam sektor pariwisata:

1. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas untuk perempuan khususnya bagi kelompok sadar wisata. Pelatihan manajemen usaha, digital marketing, hospitality, dan bahasa asing. Pelatihan dilakukan secara berkala oleh dinas pariwisata, LSM, atau kampus mitra. Serta Fokus pada keterampilan praktis dan adaptif berbasis kebutuhan lokal.
2. Akses permodalan yang inklusif; Pemerintah dan BUMDes dapat menyediakan skema kredit mikro khusus perempuan. Lembaga keuangan bisa didorong menyediakan produk keuangan ramah gender. serta pendampingan pengelolaan keuangan usaha juga penting dilakukan.
3. Penguatan kelembagaan dan jaringan perempuan; Membentuk koperasi atau komunitas usaha perempuan di sektor wisata, Meningkatkan kolaborasi antar pelaku usaha perempuan di Kepulauan Seribu serta Menjalin relasi dengan pelaku industri pariwisata skala besar untuk membuka peluang pasar.
4. Pendekatan digital dan branding lokal; yaitu Mendorong pemanfaatan media sosial dan e-commerce (Shopee, Tokopedia, TikTok Shop). dan Branding usaha kuliner, homestay, atau kerajinan khas pulau dengan cerita lokal yang otentik.
5. Kebijakan yang berpihak pada perempuan; Pemerintah daerah dapat mengintegrasikan *gender mainstreaming* dalam perencanaan pariwisata. serta Menyusun program afirmatif seperti kuota pelatihan khusus perempuan atau bantuan teknis usaha wisata perempuan.

KESIMPULAN

Perempuan memainkan peran strategis dalam pengembangan sektor pariwisata di Kepulauan Seribu, baik sebagai pengelola homestay, pelaku usaha kuliner, pengrajin suvenir, hingga pemandu wisata. Keterlibatan mereka tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga turut menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Meskipun kontribusinya signifikan, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan, modal usaha, jaringan pemasaran, serta hambatan sosial budaya.

Untuk meningkatkan partisipasi perempuan secara lebih optimal, diperlukan strategi yang terintegrasi, antara lain: pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan lokal, penyediaan akses permodalan inklusif, penguatan jaringan usaha perempuan, pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran, serta kebijakan afirmatif dari pemerintah daerah. Dengan dukungan yang tepat, perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan industri pariwisata yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat Kepulauan Seribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antarnews.com (2024). Jumlah wisatawan Kepulauan Seribu.
- Beritajakarta.id (2023). Omzet Festival Ekraf Kepulauan Seribu Capai Rp 32 Juta (diupdate pada Senin, 09 Oktober 2023 15:33 WIB). diakses pada 6 April 2025. <https://m.beritajakarta.id/read/129815/omzet-festival-ekraf-kepulauan-seribu-capai-rp-32-juta?utm>
- Beritajakarta.id (2022). Pemandu Wisata di Kepulauan Seribu Utara Ikuti Bimtek.

- <https://m.beritajakarta.id/read/96182/pemandu-wisata-di-kepulauan-seribu-utara-ikuti-bimtek?utm> diupdate pada Rabu, 23 Maret 2022 16:19 WIB dan diakses pada tanggal 6 April 2025.
- Dewi R, Eliyana Anis et al (2022). The role of women entrepreneurship antecedents in supporting social and economic well-being. Volume 20 2022, Issue #2, pp. 438-447. [http://dx.doi.org/10.21511/ppm.20\(2\).2022.36](http://dx.doi.org/10.21511/ppm.20(2).2022.36). Bussines Perspective.org. <https://www.businessperspectives.org/index.php/journals/problems-and-perspectives-in-management/issue-404/the-role-of-women-entrepreneurship-antecedents-in-supporting-social-and-economic-well-being> (diakses pada tanggal 5 April 2025).
- Ecuatorial.com (2023). Perjuangan Perempuan Pulau Pari Menjaga Laut dan Pesisir [Online]. (diupdate 9 November 2023) tersedia di: <https://www.equatorial.com/2023/11/perjuangan-perempuan-pulau-pari-menjaga-laut-dan-pesisir/> (diakses pada tanggal 5 April 2025).
- Ferguson, L. (2011). *Promoting gender equality and empowering women? Tourism and the third Millennium Development Goal. Current Issues in Tourism*, 14(3), 235–249.
- Handayani dan Rahayu (2019). Keterlibatan Perempuan dalam Pariwisata Berbasis Komunitas di Bali pada Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, Vol. 7, No. 1, 2019).
- Kusumaningrum dan [Hurdawaty](#) R (2024). Strategi Pemasaran Usaha Kuliner di Kepulauan Seribu Utara, DKI Jakarta. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v9i2.19883>. Vol. 9 No.2 Tahun 2024. E-ISSN : 2528-0929 P-ISSN : 2549-5291.
- Lusianawati H dan Falma M (2015). Development of Sustainable Marine Tourism in Seribu Island, Indonesia through Empowerment of Women Activity. 3rd AASIC: Sustainable Development of Asian Community. Bangkok.
- Marizka, Nurizallia et al (2024). Peran Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Guna Mengatasi Kesenjangan Gender di Sektor Wisata. *Jurnal Pendidikan Non Formal*. Vol.1 No. 3 (2024) DOI: <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.358> <https://edu.pubmedia.id/index.php/jpn/article/view/358> (diakses pada tanggal 5 April 2025).
- Nadiya Hilwa (2022). Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Kasus: Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu). Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nusantara Fund (2024). Forum Peduli Pulau Pari [Online] (diupdate September 2024). tersedia di <https://nusantarafund.org/program/072-forum-peduli-pulau-pari/> (Diakses pada tanggal 5 April 2025).
- Pandu Laut.org (2024). Masyarakat Berdaya Laut Berjaya: Kisah Pemberdayaan Perempuan dari Pulau Pari [Online] (diupdate 29 Februari 2024). Tersedia di: <https://www.pandulaut.org/post/masyarakat-berdaya-laut-berjaya-kisah-pemberdayaan-perempuan-dari-pulau-pari> (diakses pada tanggal 5 April 2025).
- Pulau Seribu. jakarta (2025) <https://pulauseribu.jakarta.go.id/> (diakses pada tanggal 6 April 2025).
- Rahmawati (2022). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Usaha Pariwisata Perempuan dalam Penggunaan Media Sosial dan Platform E-commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Jurnal Teknologi dan Pariwisata*, Vol. 6, No. 3, 2022.

- Scheyvens, R. (2000). *Promoting Women's Empowerment Through Involvement in Ecotourism: Experiences from the Third World*. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(3), 232–249
- Setiawan (2021). Peran Perempuan dalam Kkowitzata di Kepulauan Seribu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 4, 202.
- Sindonews.com Ekonomi Bisnis. <https://ekbis.sindonews.com/read/501046/34/sandi-uno-garap-kepulauan-seribu-jadi-destinasi-wisata-berkualitas-1628039298?> (diakses pada tanggal 6 April 2025).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tucker, H. (2007). *Undoing Shame: Tourism and Women's Work in Turkey*. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 5(2), 87–105.
- Utami (2020). Kontribusi Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Kecil Berbasis Wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- UNWTO (2019). *Global Report on Women in Tourism – Second Edition*. Madrid: World Tourism Organization.